

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
(SISWA KELAS X IPS SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO DALAM MATERI
MANUSIA PURBA DI INDONESIA)**

Supriyanto

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
Email: yantosupri006@gmail.com

Elis Setiawati

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
Email: Elissetiawati@ummetro.ac.id

Abstrack

The purpose of this study is to know the difficulty of learning students in learning history (students class X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro in the material of early humans in Indonesia) in even semester of the Year Lesson 2016/2017. This research uses descriptive quantitative research type. The sample is selected by using cluster random sampling (class random sampling) as the class chosen in using the sampling technique using cluster random sampling is the first class that came out first class that is class X IPS1 which amounted to 22 students and second class came out X IPS2 totaling 19 students in the draw as a control class. The sample is part of the population taken or defined to represent the population in the study. Then in the last draw that came out of the drawing of class X IPS3 which amounted to 20 students, this class sebagai class trial. from the result of the test in the form of multiple choice questions which amounted to 28 questions tested to 41 students of class X SMA Muhammadiyah 1 Metro, can be described that based on the measured aspect of the form of memory (C1) obtained results with an average score of 10.2 and then on the understanding aspect (C2) obtained the result with the average score of 3.7 smaller aspects of understanding (C2) than the memory aspect (C1) or $C2 \leq C1$ Based on the results of the analysis that researchers do in class X IPS in SMA Muhammadiyah 1 Metro in Even Semester of Lesson 2016/2017. cause of difficulties of 67.2%

Keywords: *Analysis of learning difficulties, History learning*

PENDAHULUAN

Pelajaran sejarah adalah salah satu di antara sejumlah pelajaran yang mengajarkan kepada siswa untuk memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsanya. Mata pelajaran sejarah mampu menumbuhkan sikap nasionalisme namun banyak dari siswa yang mempelajari sejarah tidak mampu merealisasikan apa yang terkandung di dalam mata pelajaran sejarah itu sendiri. Menurut Aman (2011:12) bahwa:

“Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai-nilai kearifan yang dapat di gunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.”

Diagnosa merupakan satu bidang ilmu yang membantu tenaga pengajar untuk memecahkan masalah yang dialami dalam kelas maupun ruang lingkup sekolah secara umum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diagnosa merupakan salah satu cara untuk mengenali siswa dengan cermat, mengenai pembelajaran atau ilmu yang di terima selama ini apakah bisa diterapkan atau tidak atautkah pada saat dikelas siswa mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan yang dialami siswa pada saat mata pelajaran Sejarah tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa itu sendiri. Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan peristiwa sejarah masa lalu, sehingga pada saat di sekolah, guru sering terjebak menggunakan metode pembelajaran yang digunakan lebih mengarah kepada metode ceramah atau bercerita saja. Padahal kedua metode tersebut dapat mengakibatkan kejenuhan kepada siswa apabila pendidik yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi (pada siang hari) atau keadaan siswa. Selain itu cara seorang guru menjelaskan materi terlalu cepat sehingga tidak mudah dipahami oleh siswa, dan inilah yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa disaat mengikuti proses belajar mengajar, hingga menurunnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X IPS Semester Genap SMA Muhammadiyah 1 Metro dalam materi manusia purba di Indonesia Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah normal yang telah ditetapkan.

menurut Ahmadi dan Supriyono (2008:77) bahwa:

“Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan pendidik. Dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.”

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh yang mengalaminya, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Orang yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya sehingga prestasi yang dicapainya berada di bawah kriteria yang ditentukan. Menurut Mulyadi (2010:6) Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan ditandai hambatan-hambatan yang berbeda yaitu:

1. *Learning Disorder*
2. *Learning Disfunction*
3. *Under Achiever*
4. *Slow Learner*
5. *Learning Disabilities*

Dengan pengertian-pengertian sebagai berikut:

1. *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dan potensi yang dimilikinya. Contoh: siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah-gemulai.
2. *Learning Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya. Contoh: siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volley, maka dia tidak dapat menguasai permainan volley dengan baik.
3. *Under Achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya

tergolong rendah. Contoh: siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ = 130-140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.

4. *Slow Learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.
5. *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun pada kenyataannya tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering membolos dari sekolah.

Secara garis besar menurut Syah (2009: 184) faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

1. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang munculnya dari dalam diri siswa sendiri
2. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar siswa.

Kedua faktor ini meliputi beberapa keadaan yang antara lain tersebut di bawah ini.

1. Faktor Internal

- 1) Minat

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya karena minat belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar. Secara sederhana Syah

(2009:152) mengungkapkan "minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".

Berarti Tidak adanya minat siswa terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus siswa banyak menimbulkan masalah pada dirinya. Karena itu pelajaran tidak pernah terjadi proses dalam otak, sehingga menimbulkan kesulitan.

2) Motivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai

Slameto (2010:58) mengatakan bahwa:

"Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong."

Motivasi sebagai faktor batin berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Begitu juga sebaliknya mereka yang memiliki motivasi yang rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran.

2. Faktor eksternal

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut Slameto (2010:67) "alat pelajaran erat kaitannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu". Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8) yaitu :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan .”

Berdasarkan kutipan di atas pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini hanya untuk mencari bagaimana korelasi antara kesulitan belajar dengan hasil belajar siswa sehingga dari korelasi tersebut dapat ditentukan besarnya pengaruh penyebab kesulitan terhadap hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan sejarah. dalam korelasi ini hanya untuk menentukan nilai korelasinya saja, tidak sampai sebab akibat. Selain penelitian kuantitatif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 13) bahwa:

“penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.”

Berdasarkan teori tersebut, penelitian kuantitatif deskriptif yaitu, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran sejarah

PEMBAHASAN

Hasil Tes Soal

Dalam hal ini aspek kesulitan siswa pada pelajaran sejarah pada materi manusia purba di Indonesia pada tahap soal dapat dilihat dari hasil jawaban peserta tes yang berupa pemahaman konsep bahwa dari 41 siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 13,8. Jika skor yang diperoleh siswa tersebut dibandingkan dengan % KKM,

yaitu sebesar 70%. maka jumlah siswa yang memperoleh persentase di bawah KKM yaitu sebanyak 41 siswa atau 100%.

Berdasarkan data di atas yang merupakan hasil tes dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 28 soal yang diujikan kepada 41 siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro, dapat dideskripsikan bahwa berdasarkan aspek yang diukur yaitu berupa ingatan (C1) diperoleh hasil dengan skor rata-rata sebesar 10,2 dan kemudian pada aspek pemahaman (C2) diperoleh hasil dengan skor rata-rata 3,7

Hasil Kuisisioner atau Angket

Selain hasil penemuan di atas, peneliti juga memperoleh data sebagai hasil dari penyebaran kuesioner atau angket kepada siswa-siswi kelas X IPS di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Metro tersebut. Kesulitan belajar yang dialami siswa dilihat dari dua indikator yaitu dari diri sendiri dan lingkungan sekolah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro yang lebih dominan berasal dari diri sendiri yaitu yang menjawab Selalu sebesar 50%, yang menjawab sering sebesar 35%, yang menjawab jarang sebesar 10% dan yang menjawab kadang-kadang sebesar 5% terdiri dari 3 aspek yaitu (1) aspek minat, (2) aspek motivasi (3) aspek kesiapan dan perhatian, Sedangkan faktor yang paling berpengaruh lainnya berasal dari lingkungan sekolah yang menjawab selalu sebesar 45%, yang menjawab sering sebesar 30%, yang menjawab jarang sebesar 15%, dan yang menjawab kadang-kadang sebesar 10% terdiri dari sarana dan prasarana.

Hasil Observasi

Dari hasil pemantauan atau observasi yang dilakukan penulis terhadap siswa-siswi kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro, ketika mereka sedang mengikuti proses belajar Sejarah dalam materi manusia purba di Indonesia, terdapat banyak hal yang ditemukan oleh penulis yang dapat diasumsikan menjadi faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa-siswi tersebut, baik dilihat dari kegiatan siswa maupun dilihat dari keadaan/kondisi kelas yang dapat yang telah dilakukan di kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro dapat diketahui sebagai berikut:

1. Dari kegiatan siswa, Banyak dari siswa-siswi tersebut yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh dan penuh keseriusan. Hal ini ditandai

dengan kurangnya siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

2. Dari keadaan kelas, Kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan khususnya pada pelajaran sejarah dalam materi manusia purba di Indonesia, sehingga berdampak pada kurangnya ketertarikan atau minat siswa dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini diketahui dari sikap siswa yang kurang komunikatif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, akan tetapi pada saat proses pembelajaran berlangsung keadaan kelas cukup kondusif dan pada saat mereka diberi tugas pun kondisi kelas relatif tenang dan hal-hal lain yang berkaitan dengan keadaan kelas sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tidak terlalu menjadi kesulitan belajar siswa pada saat belajar sejarah dalam materi manusia purba di Indonesia.

Dari paparan di atas dimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan terdiri dari 2 aspek dimana aspek yang pertama adalah yaitu faktor dari diri sendiri yang terdiri dari 3 aspek yaitu (1) aspek minat, (2) aspek motivasi (3) aspek kesiapan dan perhatian. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Syah (2009:152) sebagai berikut: "minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Berarti Tidak adanya minat siswa terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus siswa banyak menimbulkan masalah pada dirinya. Karena itu pelajaran tidak pernah terjadi proses dalam otak, sehingga menimbulkan kesulitan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa minat dari diri sendiri yang ada pada diri siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro sangatlah penting untuk menumbuhkan semangat untuk belajar tidak adanya minat pada diri siswa tersebut dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar dikarenakan kurangnya minat siswa dalam melatih kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dimana dengan tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Hal tentang motivasi yang diungkapkan oleh Slameto (2010:58) mengatakan bahwa:

"Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong."

Dari pernyataan diatas bahwa memang benar Motivasi sebagai faktor batin berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Pada diri siswa Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi dari siswa akan semakin besar kesuksesan belajarnya dari siswa itu sendiri. Siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran yang diberikan oleh guru dan akan mengalami kesulitan belajar seperti yang dialami pada siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang ke dua yaitu faktor dari lingkungan sekolah yang meliputi sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Metro dalam hal ini sarana dan prasaran sangat berperan penting juga dalam proses belajar dan pembelajaran kalau sarana dan prasarana tidak memadai dan kurang lengkap akan mempengaruhi dalam belajar siswa yang akan menghambat dalam belajar siswa sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam lingkungan sekolah aspek dari sarana hal ini sesuai dengan pendapat menurut Slameto (2010:67) sebagai berikut:

“Alat pelajaran erat kaitannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.”

Dari pendapat diatas bahwa sarana pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Dengan tidak adanya sarana belajar, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga akan menimbulkan kepasifan dalam proses belajar dan akan cenderung membuat siswa bosan dalam belajar seperti yang dialami oleh siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro.

Dari 41 siswa yang ada kelas X IPS disekolah SMA Muhammadiyah 1 Metro yang mengalami kesulitan belajar sejarah dalam materi manusia purba di Indonesia

dimana kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan ditandai hambatan-hambatan yang berbeda dan dari 41 siswa dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. *Learning Disorder*

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro dalam hambatan *learning disorder* ada 14 siswa dimana dapat dilihat pada soal tes dari hasil pemahaman konsep C1 (ingatan) yang dibawah rata-rata skor 10,2 dan hasil angket siswa menjawab sering dalam pertanyaan faktor kesulitan dari diri sendiri meliputi minat, motivasi, kesiapan dan perhatian dan dari faktor lingkungan sekolah meliputi sarana dan prasarana dan dari hasil observasi disaat proses pembelajaran berlangsung siswa kurangnya antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut sehingga siswa mengalami kekacauan belajar.

2. *Learning Disfunction*

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro dalam hambatan *learning disfunction* ada 2 siswa karena kedua siswa tersebut mengalami gangguan alat indra dan gangguan psikologi hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada saat proses belajar yang ada di kelas berlangsung dimana kesulitan yang dialami siswa adalah kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan karena jarak pandang dari indera penglihatan yang tidak jelas sehingga proses yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik.

3. *Under Achiever*

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro dalam hambatan *under achiever* ada 4 siswa hal ini dapat dilihat dari hasil tes soal dimana siswa tersebut mendapatkan skor 1-10 yang mengalami kesulitan siswa dalam pemahaman konsep sangat tinggi. Dan dari proses pembelajaran berlangsung siswa dalam tingkat pemahaman dan penguasaan materinya kurang sehingga mendapatkan skor yang tergolong rendah.

4. *Slow Learning*

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro dalam hambatan *slow learning* ada 9 siswa dapat diketahui pada hasil observasi yang dilakukan didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat kurang sehingga siswa tersebut lambat dalam proses belajar dan siswa tersebut

membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

5. *Learning Disabilities*

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro dalam hambatan *learning disabilities* ada 11 siswa dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan didalam kelas pada saat proses pembelajaran dimana siswa kurang keterlibatan saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa tidak mau belajar atau menghindar belajar, sehingga hasil belajar dibawah potensi intelektualnya.

Dalam penelitian analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah ini mengalami kesamaan dengan kajian relevan yang digunakan oleh peneliti salah satunya yaitu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Sapuroh (2010: 45) dari penelitian tersebut yaitu siswa pada pembelajaran Biologi dengan meneliti kesulitan belajar siswa yang berpengaruh besar terhadap belajar siswa pada pembelajaran Biologi kelas X MAN Serpong Tangerang.

Kesamaan peneliti dengan peneliti terdahulu Siti Sapuroh, yaitu bahwasannya sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa seperti yang dilakukan peneliti pada kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro dimana kesamaan antara lain pada instrumen penelitian berupa soal tes, kuesioner atau angket dan observasi

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 1 Metro pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam pembelajaran sejarah dalam materi manusia purba di Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah sebesar 67,2% siswa yang mengalami kesulitan belajar
2. Jenis kesulitan belajar siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu sebagai berikut:
 - a. *Learning Disorder*
 - b. *Learning Disfunction*
 - c. *Under Achiever*

d. *Slow Learning*

e. *Learning Disabilities*

3. Faktor kesulitan belajar siswa dikelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. terdiri dari 2 aspek dimana aspek yang pertama adalah yaitu faktor dari diri sendiri yang terdiri dari 3 aspek yaitu:

- a. aspek minat
- b. aspek motivasi
- c. aspek kesiapan dan perhatian

yang ke dua yaitu faktor dari lingkungan sekolah yang meliputi sarana dan prasarana yang ada di sekolah

Saran

1. Guru sebagai pendidik hendaknya dapat mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik agar dalam proses dan cara mendidik siswa sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Selain itu, guru hendaknya menguasai materi dan metode pembelajaran yang variatif, efisien dan efektif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa diharapkan dapat tercapai dengan optimal
2. Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan hendaknya menyediakan fasilitas belajar yang baik agar siswa dapat mengikuti pembelajaran yang optimal sehingga diharapkan hasil belajarnya pun dapat meningkat dengan baik sesuai dengan potensi minat, motivasi dan kesiapannya.
3. Bagi calon peneliti selanjutnya kiranya dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih memperluas lagi aspek dari faktor penyebab kesulitan belajar yang ada pada siswa secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Muhibin Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. PT. Raja grafindo Persada, Jakarta

- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Siti Sapuroh. 2010. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Biologi Pada Konsep Monera (Studi Kasus di MAN Serpong Tangerang). Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/.../3698/1/SITI%20SAPUROH-FITK.pdf. Diakses pada 1 Desember 2016
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

